ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i1

STRUKTUR DAN CIRI KEBAHASAAN TEKS EKSPOSISI KARYA SISWA KELAS X SMA PERTIWI 1 PADANG

Anri Ahmadi Harahap & Amril Amir
Universitas Negeri Padang
anripsp2000@gmail.com ; amril.amir@fbs.unp.ac.id

Abstract

The research was conducted with the aim of describing the structure and linguistic characteristics of exposition texts by class X SMA Pertiwi 1 Padang. This research is a qualitative type with a descriptive method. The data and data sources in this study are the structure and linguistic characteristics of the exposition texts of 36 students' works. The researcher is the instrument of this research. The data collection technique applied is documentation. Data analysis was carried out by identifying general data, identifying data based on theory, analyzing data, recording data that had been analyzed, and concluding. The findings in this study are first, class X SMA Pertiwi 1 Padang is classified as good in the use of exposition text. This is reviewed based on the completeness and accuracy of the use of theses, arguments, and restatements. Even so, there are still some uses of thesis, argumentation, and restatement that are not in accordance with the theory. Second, students have used the four linguistic characteristics, namely pronouns, nouns, verbs, and conjunctions.

Keywords *: Structure, Pronouns, Nouns, Verbs, Conjunctions*

Abstrak : Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan struktur dan ciri kebahasaan teks eksposisi siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah struktur dan ciri kebahasaan teks eksposisi karya siswa sebanyak 36 orang. Peneliti adalah instrumen penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi data umum, mengidentifikasi data berdasarkan teori, menganalisis data, mencatat data yang telah dianalisis, dan menyimpulkan. Temuan dalam penelitian ini adalah pertama, siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang tergolong baik dalam penggunaan teks eksposisi. Hal ini ditinjau berdasarkan kelengkapan dan ketepatan penggunaan thesis, argumentasi dan restatement. Meski begitu, masih ada beberapa penggunaan tesis, argumentasi, dan pernyataan yang tidak sesuai dengan teori. Kedua, siswa telah menggunakan empat ciri kebahasaan, yaitu pronomina, nomina, verba, dan konjungsi.

Kata Kunci : Struktur, Pronomina, Nomina, Verba, Konjungsi

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menuntut peserta didik terampil menulis. Berdasarkan kurikulum 2013, salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu materi mengenai jenis-jenis teks. Siswa dituntut terampil memproduksi dan memahami seluruh jenis teks yang ada pada kurikulum 2013. Setiap teks yang dipelajari memiliki tujuan dan sasaran yang berbeda berdasarkan jenisnya. Peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan serta memanfaatkan fungsinya masing-masing. Teks eksposisi adalah salah satu teks yang perlu dipahami siswa.

Teks eksposisi adalah teks yang dipelajari di kelas X. Hal ini sesuai dengan KD 3.2 dalam Kurikulum 2013 yang berisi topik pembelajaran teks ekpsosisi karya siswa. Dasar siswa memproduksi teks eksposisi yaitu paham struktur pembangunnya dan kebahasaan yang umumnya dipergunakan. Mahsun dalam Yodeska (2014: 31) mengatakan bahwa teks eksposisi adalah teks yang menguraikan, menjabarkan dan menggambarkan objek pembahasan secara jelas. Sejalan dengan itu Waluyo dalam Mangalandong (2014: 103) juga mengatakan bahwa teks eksposisi adalah jenis tulisan yang bermakud untuk menganalisis, mengekspresikan atau menyatakan suatu topik berdasarkan gagasan-gasasan yang jelas dan benar. Selanjutnya Priyatni dan Hasriati (2013: 91) menjelaskan bahwa teks eksposisi yaitu teks yang menguraikan objek tertentu dengan memperkuat posisi penulis dalam menganalisis sebuah topik. Suherli, dkk. (2017: 53) menyebutkan bahwa objek pembahasan dalam teks eksposisi merupakan objek yang di dalamnya megandung manfaat bagi pembacanya sehingga informasi-informasi dalam teks eksposisi tersampaikan dengan baik

Berdasarkan defenisi yang telah dijabarkan, dapat diartikan bahwa teks eksposisi umumnya merupakan teks yang merangkum gagasan penulis berdasarkan fakta dari suatu permasalahan peristiwa yang valid sehingga karya tersebut menjadi meyakinkan. Berdasarkan hal ini siswa dituntut terampil menjelaskan rangkaian masalah dari suatu peristiwa. Namun, pada praktiknya Agustini (2019: 4) menemukan bahwa siswa masih kurang paham mengenai struktur yang digunakan pada teks eksposisi yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang, serta kebahasaan yang umumnya dipergunakan seperti pronomina, nomina, verba, dan konjungsi. Selain itu, Heriyanto (2018: 3) mengatakan bahwa siswa kurang mampu mengembangkan argumen mereka menjadi sebuah tulisan mengenai peristiwa yang mereka temukan sehingga siswa tidak mampu memproduksi karya teks eksposisi dengan benar. Hal ini tentu berakibat fatal pada penulisan teks eksposisi karya siswa, karena argumen merupakan salah satu struktur pembangun teks eksposisi.

Jika siswa tidak mampu mengembangkan argumennya menjadi sebuah tulisan, maka siswa juga tidak akan mampu menulis struktur pembangun teks eksposisi lainnya seperti tesis dan penegasan ulang (Agustini 2019: 4). Ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan tulisannya mengakibatkan siswa pada akhirnya berhenti menulis (Dewi et al, 2018: 1022). Minimnya minat baca siswa juga merupakan faktor yang cukup berakibat fatal mengapa siswa kurang paham mengenai teks eksposisis. Hal ini diperkuat oleh Nugraha (2020: 123) yang mengatakan bahwa kurangnya kegiatan membaca mangakibatkan siswa kurang paham mengenai teori strukur pembangun teks eksposisi dan kebahasaan yang umumnya digunakan.

Sartina dan Usman (2021: 67) berpendapat bahwa siswa tidak mampu memproduksi teks eksposisi umumnya berdasarkan tiga faktor. Pertama, kurangnya motivasi siswa belajar teks eksposisi mengakibatkan siswa tidak memiliki wawasan yang cukup untuk memproduksi teks eksposisi. Kedua, siswa terkendala akibat tidak dapat menuangkan argumen pribadi mereka akan suatu peristiwa menjadi sebuah karya teks ekpsosisi. Ketiga, siswa tidak mengetahui ciri kebahasaan yang digunakan pada teks eksposisi. Dengan demikian, untuk mengatasi masalah-masalah tersebut perlu ditekankan lebih kepada peserta didik pentingnya pembelajaran teks eksposisi. Menerapkan pembelajaran menulis teks eksposisi sesuai struktur dan kebahasaan akan menjadi solusi. Struktur yang membangun teks eksposisi antara lain tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Selanjutnya, setelah memahami strutur pembangun teks eksposisi, siswa akan mampu memproduksi teks eksposisi secara tepat.

Setelah peserta didik paham akan strukutur pembangun teks eksposisi, selanjutnya yang harus dipahami peserta didik adalah mengenai ciri kebahasaan. Ciri kebahasaan menjadi aspek penting ketika menulis sebuah teks. Setiap teks memiliki ciri kebahasaannya masing-masing sesuai dengan fungsi pembangun teks tersebut. Adapun untuk teks eksposisi, ciri kebahasaan yang umumnya dipergunakan anatara lain pronomina, nomina, verba, dan konjungsi (Kemendikbud, 2013: 96).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 17 Juni 2022 dengan Ibu Ade Liviyani selaku guru bidang studi bahasa Indonesia SMA Pertiwi 1 Padang. Masalah-masalah yang kerap dihadapi dalam proses produksi teks eksposisi yaitu, (1) rata-rata siswa masih kebingunan mengenai peran masing-masing strukur yang digunakan pada teks eksposisi, (2) siswa masih kurang paham bagaimana penggunaan kebahasaan yang tepat

pada teks eksposisi, (3) kurangnya pengetahuan siswa terhadap penggunaan tanda baca sehingga siswa kurang mampu menulis kalimat efektif dan, (4) kurangnya referensi dan semangat dalam hal menanamkan budaya literasi terutama pada bidang membaca.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan struktur teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang, (2) mendeskripsikan penggunaan pronomina pada teks eskposisi karya siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang, (3) mendeskripsikan penggunaan nomina pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang, (4) mendeskripsikan penggunaan verba pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang, dan (5) mendeskripsikan penggunaan konjungsi pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang.

METODE

Bagian Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Syahrul (2017: 76) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfungsi meneliti objek alamiah dengan terfokus pada makna dan prosedur yang terarah serta instrumennya adalah peniliti sendiri. Metode yang diterapkan peniliti adalah jenis metode deskriptif. Metode deskripitif adalah metode yang terfokus pada pengumpulan kata dan gambar dan bukan pengumpulan angka-angka. (Moleong, 2012: 11). Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2022. Penelitian dilaksanakan di SMA Pertiwi 1 Padang yang berlokasi di Jl. Cendrawasih No. 07, Air Tawar Barat., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat.

Data pada penelitian ini berupa struktur dan ciri kebahasaan teks eksposisi yang diperoleh dari hasil karya siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang. Sumber data diperoleh dari hasil teks eksposisi karya siswa sejumlah 36 teks. Sugiyono (2010: 8) menjelaskan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen pada jenis penelitian kualitatif. Peneliti menganalisis data sesuai fokus penelitian. Peneliti mengumpulkan data, menganalisi, dan melaporkan hasil data yang diteliti (Moleong, 2010: 168).

Teknik pengumpulan yang peneliti terapkan yaitu dokumentasi. Selanjutnya, teknik pengabasahan data yang peneliti terapkan merupakan teknik triangulasi. Moleong (2010: 330) menjelaskan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pangabsahan data yang menggunakan aspek tertentu diluar data yang ada, kemudian dilakukan pengecekan data sebagai bahan perbandingan terhadap data sebelumnya.

HASIL

Temuan penelitian ini diperoleh dari analisis teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang.

Tabel 1. Identifikasi Data Umum Objek Penelitian

Jumlah Teks	Jumlah Paragraf
36	92

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat 36 teks eksposisi karya siswa dengan 92 paragraf. Selanjutnya, hasil penelitian mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks eksposisi dijelaskan berikut ini.

1. Struktur Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X SMA Pertiwi 1 Padang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh teks karya siswa sejumlah 36 teks. Selanjutnya, setelah analisis data dilakukan, peneliti menemukan 34 teks yang teranalisis terdapat tesis, 33 teks yang teranalisis terdapat argumentasi, dan 25 teks yang teranalisis terdapat penegasan ulang. Maka dari itu, secara umum siswa telah menggunakan ketiga struktur. Hal ini dibuktikan dari 36 teks eksposisi teranalisis 25 teks yang menggunakan struktur lengkap yang terdiri dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Berikut dijelaskan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 2. Struktur Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X SMA Pertiwi 1 Padang

No.	Struktur Teks Eksposisi	Jumlah Teks
1	Tesis	34
2	Argumentasi	33
3	Penegasan Ulang	25

2. Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut analisis ciri kebahasaan teks eksposisi karya siswa yang dijelaskan berikut ini.

a. Analisis Pronomina

Berdasarkan analisis peneliti diperoleh data yang diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Analisis Pronomina

Kebahasaan	Tepat	Tidak Tepat	Jumlah
Pronomina	184	35	219

Data di atas menunjukkan bahwa ditemukan 219 penggunaan pronomina dengan 184 penggunaan pronomina tepat dan 35 penggunaan pronomina tidak tepat. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pronomina pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang termasuk kategori sangat baik (A-) dengan persentase ketepatan 84% dan 16% ketidaktepatan.

b. Analisis Nomina Teks Eksposisi

Berdasarkan analisis peneliti terhadap penggunaan nomina teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4. Analisis Nomina Teks Eksposisi

Kebahasaan	Tepat	Tidak Tepat	Jumlah
Nomina	1124	34	1158

Data di atas menunjukkan bahwa ditemukan 1158 penggunaan nomina dengan 1124 penggunaan nomina tepat dan 34 penggunaan nomina tidak tepat. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan nomina pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang termasuk kategori sangat baik (A) dengan persentase ketepatan 97% dan 3% ketidaktepatan.

c. Analisis Verba Teks Eksposisi

Berdasarkan analisis peneliti terhadap penggunaan verba teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 5. Analisis Verba Teks Eksposisi

Kebahasaan	Tepat	Tidak Tepat	Jumlah
Verba	537	15	552

Data di atas menunjukkan bahwa ditemukan 552 penggunaan verba dengan 537 penggunaan verba tepat dan 15 penggunaan verba tidak tepat. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan verba pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Pertiwi

1 Padang termasuk kategori sangat baik (A) dengan persentase ketepatan 97% dan 3% ketidaktepatan.

d. Analisis Konjungsi Teks Eksposisi

Berdasarkan analisis peneliti terhadap penggunaan konjungsi teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 6. Analisis Verba Teks Eksposisi

Kebahasaan	Tepat	Tidak Tepat	Jumlah
Konjungsi	369	119	488

Data di atas menunjukkan bahwa ditemukan 488 penggunaan konjungsi dengan 369 penggunaan konjungsi tepat dan 119 penggunaan konjungsi tidak tepat. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan konjungsi pada teks eksposisi karya siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang termasuk kategori baik (B+) dengan persentase ketepatan 76% dan 24% ketidaktepatan.

PEMBAHASAN

Bagian pembahasan diadakan untuk memenuhi tujuan penelitian yaitu sebagai berikut. *Pertama,* merumuskan penggunaan struktur teks eksposisi siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang. *Kedua,* merumuskan penggunaan pronomina, penggunaan nomina, penggunaan verba serta penggunaan konjungsi pada hasil teks siswa.

1. Struktur Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X SMA Pertiwi 1 Padang

Kemendikbud (2016: 67) menyatakan bahwa struktur pembangun teks eksposisi yaitu dimulai dari tesis, kemudian argumentasi dan diakhiri oleh penegasan ulang. Adapun dijelaskan berikut ini.

Tabel 7. Struktur Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X SMA Pertiwi 1 Padang

No.	Struktur Teks Eksposisi	Jumlah Teks
1	Tesis	34
2	Argumentasi	33
3	Penegasan Ulang	25

a. Tesis

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh teks eksposisi karya siswa sejumlah 36 teks. Selanjutnya, setelah analisis data dilakukan, peneliti menemukan 34 teks yang teranalisis terdapat tesis dan 2 teks lainnya tidak teranalisis adanya tesis. Selanjutnya diruaikan berikut ini.

> "Pencemaran udara merupakan peristiwa tercemarnya udara yg akhirnya menyebabkan kualitas udara menjadi terganggu. Pencemaran udara saat ini menjadi masalah serius yg dihadapi Indonesia." (kode teks P)

Berdasarkan kutipan kode teks P teranalisis bahwa penggunaan tesis sudah tepat. Hal ini dikarenakan tesis telah ditulis di awal paragraf. Selain itu, penulis telah memaparkan pengenalan isu dan gambaran umum mengenai pencemaran udara. Hal ini sesuai dengan judul yang digunakan kode teks P yaitu "Pencemaran Udara".

Adapun kutipan tesis pada teks eksposisi karya siswa yang kurang baik dijelaskan berikut ini.

> "Dengan takaran yang pas, sarapan pagi memberikan sejuta manfaat bagi tubuh manusia." (kode teks L)

Berdasarkan kutipan kode teks L di atas terlihat bahwa tesis tersebut kurang baik. Tesis tersebut telah terletak di awal paragraf. Akan tetapi, tesis tersebut belum berisi pendapat umum dari penulis sehingga belum menggambarkan isi dari teks eksposisi tersebut. Hal membuat tesis tersebut belum selesai sesuai dengan teori teks eksposisi.

Berdasarkan penjelasan diatas, ditarik simpulan yaitu siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang secara umum telah menggunakan tesis, namun masih terdapat tesis yang ditulis siswa kurang baik. Tesis yang kurang baik tersebut belum berisi pendapat umum yang menggambarkan isi dari teks eksposisi tersebut.

b. Argumentasi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh teks eksposisi karya siswa sejumlah 36 teks. Selanjutnya, setelah analisis data dilakukan, peneliti menemukan 33 teks yang teranalisis terdapat argumentasi dan 3 teks lainnya teranalisis tidak adanya argumentasi. Selanjutnya diruaikan berikut ini.

> "Lidah buaya memiliki manfaat seperti menyembuhkan luka bakar, mengatasi sembelit, meningkatkan pencernaan, dan lain sebagainya." (kode teks I)

Berdasarkan kutipan kode teks I teranalisis bahwa penggunaan argumentasi sudah tepat. Hal ini terbukti dengan penulisan argumentasi dilakukan setelah tesis. Selain itu, kutipan diatas juga berisi mengenai pendapat-pendapat penulis mengenai manfaat lidah buaya dan juga telah sesuai dengan tesis yang dijelaskan sebelumnya.

Adapun kutipan argumentasi pada teks eksposisi karya siswa yang kurang baik dijelaskan berikut ini.

> "Sampah yang dilibatkan oleh masyarakat bisa kita tangani dengan mengadakan kegiatan gotong royong Bersama atau jika kita melihat sampah walaupun itu bukan milik kita, ambil saja dan membuangnya ke tong sampah, agar mencegah diri kita terkena segala macam penyakit serta menciptakan udara yang baik untuk kesehatan." (kode teks E)

Berdasarkan kutipan kode teks E di atas terlihat bahwa argumentasi tersebut kurang baik. Argumentasi tersebut telah terletak setelah tesis. Argumentasi di atas juga sudah berisi pendapat-pendapat dari penulis mengenai tesis yang dituliskan sebelumnya. Akan tetapi, kekurangan dari argumentasi tersebut adalah masih terdapat kalimat tidak efeketif. Meski demikian, kutipan di atas sudah termasuk argumentasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, ditarik simpulan yaitu siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang secara umum telah menggunakan argumentasi, namun masih terdapat argumentasi yang ditulis siswa kurang baik. Argumentasi yang kurang baik tersebut karena pemilihan kata yang kurang tepat dan masih terdapat kalimat yang tidak efektif.

c. Penegasan Ulang

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh teks eksposisi karya siswa sejumlah 36 teks. Selanjutnya, setelah analisis data dilakukan, peneliti menemukan 25 teks yang teranalisis terdapat penegasan ulang dan 3 teks lainnya teranalisis tidak adanya penegasan ulang. Selanjutnya diruaikan berikut ini.

> "Dengan demikian alangkah baiknya kita berhenti merokok dan menjauhi yang namanya rokok. Setidaknya ganti rokok dengan permen atau hal lainnya yang bisa membuat kita menjauhi rokok demi kesehatan kita dan perekonomian warga." (kode teks R)

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa penggunaan penegasan ulang yang ditulis oleh siswa kode teks R sudah tepat. Hal ini terbukti dengan penulisan penegasan ulang dilakukan setelah argumentasi. Penegasan ulang di atas menjelaskan tentang ajakan kepada

pembaca untuk berhenti merokok dan mulai hidup sehat. Kutipan penegasan ulang di atas juga sudah sejalan dengan tesis dan argumentasi yang disampaikan penulis sebelumnya.

Adapun kutipan penegasan ulang pada teks eksposisi karya siswa yang kurang baik dijelaskan berikut ini.

> "Beginilah proses terjadinya hujan dari bumi kemudian menjadi awan dan turun kembali ke bumi." (kode teks X)

Berdasarkan kutipan kode teks X di atas terlihat bahwa penegasan ulang tersebut kurang baik. Penegasan ulang tersebut telah terletak setelah argumentasi. Penegasan ulang di atas juga sudah berisi pendapat-pendapat dari penulis mengenai tesis yang dituliskan sebelumnya. Akan tetapi, penegasan ulang tersebut kurang menggambarkan argumentasi yang dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, ditarik simpulan yaitu siswa kelas X SMA Pertiwi 1 Padang secara umum telah menggunakan penegasan ulang, namun masih terdapat penegasan ulang yang ditulis siswa kurang baik. Penegasan ulang yang kurang baik tersebut karena kurang menggambarkan argumentasi yang dijelaskan sebelumnya.

2. Deskripsi Penggunaan Pronomina pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X SMA Pertiwi 1 Padang

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan 219 penggunaan pronomina dengan 184 penggunaan pronomina tepat dan 35 penggunaan pronomina tidak tepat. Berikut penjelasan penggunaan pronomina tepat dan penggunaan pronomina tidak tepat.

Tabel 8. Analisis Pronomina

Kebahasaan	Tepat	Tidak Tepat	Jumlah
Pronomina	184	35	219

Kutipan yang menunjukkan pronomina tepat dipaparkan berikut ini.

> "Sampah **itu** sangat tidak baik bagi kesehatan, jadi janganlah membuang sampah sembarangan. Patuhilah semua aturan karna jika **kamu** mematuhi**nya**, **kamu** akan terhindar dari penyakit." (kode teks E3)

Berdasarkan kutipan kode teks E3 di atas terlihat bahwa siswa tersebut menggunakan pronomina dengan tepat. Penggunaan kata *itu* pada kalimat pertama telah sesuai dengan pronomina penunjuk. Kata *itu* pada kalimat pertama kutipan tersebut mengacu kepada

sampah yang sangat tidak baik bagi kesehatan. Selain itu, penggunaan pronomina persona kedua tunggal *kamu* telah digunakan dengan tepat yaitu merujuk kepada orang. Selanjutnya, penggunaan pronomina ketiga tunggal *-nya* juga telah digunakan dengan tepat dengan merujuk kepada orang bukan benda.

Kutipan yang menunjukkan pronomina tidak tepat dipaparkan berikut ini.

"Deras**nya** hujan disertai angin kencang membuat pohon tumbang. Pohon tumbang sering kali membuat jalan macet." (kode teks U1)

Berdasarkan kutipan kode teks U1 di atas terlihat bahwa terdapat penggunaan pronomina tidak tepat. Penggunaan pronomina persona ketiga tunggal *-nya* tidak dapat digunakan ketika mengacu kepada *deras hujan* karena pronomina persona ketiga tunggal *-nya* hanya dapat digunakan ketika mengacu kepada orang.

3. Deskripsi Penggunaan Nomina pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X SMA Pertiwi 1 Padang

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan 1158 penggunaan nomina dengan 1124 penggunaan nomina tepat dan 34 penggunaan nomina tidak tepat. Berikut penjelasan penggunaan nomina tepat dan penggunaan nomina tidak tepat.

Tabel 9. Analisis Nomina

Kebahasaan	Tepat	Tidak Tepat	Jumlah
Nomina	1124	34	1158

Kutipan yang menunjukkan nomina tepat dipaparkan berikut ini.

"**Plastik** dapat menjadi berguna atau tidaknya tergantung pada **manusia** yg memakai **plastik** tersebut. Jadi janganlah buang **sampah plastik** sembarangan karena **plastik** memelurkan **waktu** yang lama untuk melakukan **penguraian**." (kode teks A4)

Berdasarkan kutipan kode teks A4 diatas terlihat bahwa siswa tersebut menggunakan nomina dengan tepat. Penggunaan kata seperti *Plastik, manusia, sampah, waktu,* dan *penguraian* merupakan nomina.

Kutipan yang menunjukkan nomina tidak tepat dipaparkan berikut ini.

"Oleh karena itu saya sangat senang jika **sampah** itu bisa di **daur ulang**, kita bisa membuat **sebuah kerajinan** yang dapat menghasilkan **nilai** jual dan juga menjadi **asesoris** atau dari **kata** lain **pernak pernik** atas **nama karya seni**." (kode teks B2)

Berdasarkan kutipan kode teks B2 di atas terlihat bahwa terdapat beberapa penggunaan nomina tepat dan tidak tepat. Kata seperti *sampah, daur ulang, sebuah, kerajinan, nilai, kata, pernak pernik, nama,* dan *karya seni* merupakan nomina. Namun, pada teks tersebut terdapat penggunaan nomina tidak tepat yaitu kata *asesoris*. Nomina *asesoris* tidak tepat karena nomina yang tepat berdasarkan KBBI adalah *aksesoris*.

4. Deskripsi Penggunaan Verba pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X SMA Pertiwi 1 Padang

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan 552 penggunaan verba dengan 537 penggunaan verba tepat dan 15 penggunaan verba tidak tepat. Berikut penjelasan penggunaan verba tepat dan penggunaan verba tidak tepat.

Tabel 10. Analisis Verba

Kebahasaan	Tepat	Tidak Tepat	Jumlah
Verba	537	15	552

Kutipan yang menunjukkan verba tepat dipaparkan berikut ini.

"Pencemaran udara **merupakan** peristiwa **tercemarnya** udara yg akhirnya **menyebabkan** kualitas udara **menjadi terganggu**. Pencemaran udara saat ini **menjadi** masalah serius yg dihadapi Indonesia." (kode teks P1)

Berdasarkan kutipan kode teks P1 diatas terlihat bahwa siswa tersebut menggunakan verba dengan tepat. Penggunaan kata seperti *merupakan, tercemarnya, menyebabkan, menjadi,* dan *terganggu* merupakan verba.

Kutipan yang menunjukkan verba tidak tepat dipaparkan berikut ini.

"Sampah dari sudut pandang orang lain adalah barang yang tidak **berguna**. Akan tetapi, sampah **dijadikan** media penghasil keuntungan dengan pengelolaan yang tepat. Maka dari itu, sampah bisa **menjadikan** barang bermanfaat dan bernilai guna." (kode teks D1)

Berdasarkan kutipan kode teks D1 di atas terlihat bahwa terdapat beberapa penggunaan verba tepat dan tidak tepat. Kata seperti *berguna,* dan *dijadikan* merupakan verba. Namun, pada teks tersebut terdapat penggunaan verba tidak tepat yaitu kata *menjadikan*. Verba *menjadikan* seharusnya diganti menjadi *menjadi*.

5. Deskripsi Penggunaan Konjungsi pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X SMA Pertiwi 1 Padang

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan 488 penggunaan konjungsi dengan 369 penggunaan konjungsi tepat dan 119 penggunaan konjungsi tidak tepat. Berikut penjelasan terkait penggunaan konjungsi tersebut.

Tabel 11. Analisis Konjungsi

Kebahasaan	Tepat	Tidak Tepat	Jumlah
Konjungsi	369	119	488

Kutipan yang menunjukkan konjungsi tepat dipaparkan berikut ini.

> "**Berdasarkan** kutipan di atas, pengelolaan sampah sangat terikat dari kerjasama yang dilakukan pihak masyakarat **dan** juga kerjasama dari pihak pemerintah. Peran pemerintah diperlukan dalam sosialisasi **dan** pembudayaan. Adapun pihak swasta berfungsi sebagai media penyalur **dan** konsumen produk **yang** diperoleh dari kegiatan ini." (kode teks O3)

Berdasarkan kutipan kode teks O3 diatas terlihat bahwa siswa tersebut menggunakan konjungsi dengan tepat. Penggunaan kata seperti *Berdasarkan, dan,* dan *yang* merupakan konjungsi.

Kutipan yang menunjukkan konjungsi tidak tepat dipaparkan berikut ini.

> "**Dengan** handphone **sebagai** salah satu contohnya membuktikan **bahwa** kemajuan teknologi sangat berguna bagi kehidupan **dan dengan** kemajuan teknologi dapat mempermudah kita dalam berbagai aspek kehidupan. Maka dari itu hendaknya kita menggunakan teknologi **dengan** baik **dan** benar." (kode teks N3)

Berdasarkan kutipan kode teks N3 di atas terlihat bahwa terdapat beberapa penggunaan konjungsi tepat dan tidak tepat. Kata seperti *sebagai, bahwa, dan,* dan *dengan* merupakan konjungsi. Namun, pada teks tersebut terdapat penggunaan konjungsi tidak tepat yaitu kata *Dengan.* Konjungsi *Dengan* pada kutipan di atas tidak dapat digunakan pada awal paragraf karena kata *Dengan* merupakan konjungsi subordinatif bukan konjungsi antarparagraf.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, Kelas X SMA Pertiwi 1 Padang sudah tergolong baik untuk penggunaan struktur teks eksposisi. Hal ini ditinjau berdasarkan kelengkapan dan ketepatan penggunaan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Hasil penelitian membuktikan dari 36 teks eksposisi karya siswa yang dianalisis, ditemukan 25 teks karya siswa yang sudah menggunakan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang dengan lengkap. Sedangkan 11 teks lainnya tidak menggunakan ketiga struktur tersebut. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa penggunaan tesis, argumentasi, dan penegasan ulang yang secara teori kurang baik.

Kedua, siswa telah menggunakan keempat ciri kebahasaan yaitu pronomina, nomina, verba, dan konjungsi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 219 penggunaan pronomina dengan 184 penggunaan pronomina tepat dan 35 penggunaan pronomina tidak tepat. Selain itu, ditemukan 1158 penggunaan nomina dengan 1124 penggunaan nomina tepat dan 34 penggunaan nomina tidak tepat. Kemudian, ditemukan 552 penggunaan verba dengan 537 penggunaan verba tepat dan 15 penggunaan verba tidak tepat. Selanjutnya, ditemukan 488 penggunaan konjungsi dengan 369 penggunaan konjungsi tepat dan 119 penggunaan konjungsi tidak tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur Kaidah Kebahasaan dan Menyajikan Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019) *(Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).*

Dewi, U. K., Silva, P. S., & Wikanengsih, W. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia),* 1(6), 1021-1028.

Heriyanto, A. (2018). Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi dengan Metode Think Pair and Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 6 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019. *(Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).*

Kemendikbud. (2013). *(Buku Siswa) Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. (2016). *(Buku Siswa) Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMA/MAK Kelas X.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mangalandong, M. S., Abdurahman, A., & Ratna, E. (2018). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks

Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *7*(3), 144-149.

Moleong, Lexy J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosida Karya.

Nugraha, E., & Heriyanto, A. (2020). Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi dengan Metode Think Pair And Share untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Peserta Didik Kelas X SMAN 6 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *6*(1), 120-138.

Priyatni, E. T. (2013). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sartina, S., & Usman, U. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Sibulue. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia,* 2(2), 66-70.

Suherli, D. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.

Syahrul, Tressyalina, dan Farel. (2017). *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Padang: Sukabina Press.

Yodeska, Y. K., & Nursaid, N. (2020). Struktur kalimat dan diksi teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *8*(3), 517-525.